

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 yang kuliah di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang berasal dari luar kota dengan jumlah 75 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 20-24 Juni 2017 dengan cara mendatangi langsung satu persatu subjek di kos dekat Universitas Widya Mandala Madiun maupun di kampus. Jumlah mahasiswa yang diambil datanya sebagai subyek yaitu: Jurusan Bimbingan dan Konseling 5 mahasiswa, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 4 mahasiswa, Pendidikan Matematika 2 mahasiswa, Sastra Inggris 10 mahasiswa, Biologi Lingkungan 2 mahasiswa, Farmasi D III 8 mahasiswa, Teknik Industri 4 mahasiswa, Manajemen 15 mahasiswa, Akutansi 21 mahasiswa, Psikologi 4 mahasiswa.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan kuliah dengan *Self Directed Learning* mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Berdasarkan analisis terhadap subjek penelitian selanjutnya diperoleh deskripsi statistik data penelitian pada tiap skala yang digunakan. Data tersebut digunakan untuk mengkategorikan skala Kesiapan kuliah dan skala *Self Directed Learning*.

Pembagian kategori ini terdiri dari tiga bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pengkategorian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan subjek dalam kelompok-kelompok terpisah sesuai dengan jenjang, berdasarkan jawaban yang diberikan. Deskripsi data statistik data penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 10
Deskripsi Data Penelitian Skala Kesiapan Kuliah dan *Self Directed Learning*.

Skala	<i>Hipotetik</i>		<i>Empirik</i>	
	M	SD	M	SD
Kesiapan Kuliah	45,00	7,8	51,32	6,704
<i>Self-Directed Learning</i>	60,00	8,7	67,47	9,703

Menurut tabel 10 dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Berdasarkan perbandingan rerata, data menunjukkan bahwa rerata empirik Kesiapan Kuliah ($x = 51,32$) lebih tinggi dari rerata hipotetik ($\mu = 45,00$), sedangkan rerata *Self Directed Learning* ($x = 67,47$) lebih tinggi dari rerata hipotetik ($\mu = 60,00$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Kesiapan kuliah Mahasiswa Widya Mandala Madiun tinggi begitu pula dengan tingkat *Self Directed Learning* adalah tinggi.
- b. Berdasarkan perbandingan standar deviasi, menunjukkan bawah standar deviasi empirik Kesiapan Kuliah ($s = 6,704$) lebih rendah dari standar deviasi hipotetik ($\alpha = 7,8$) dan standar deviasi hipotetik *Self Directed Learning* ($s = 9,560$) lebih tinggi dari standar deviasi hipotetik ($\alpha = 8,7$). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi subjek terhadap Kesiapan Kuliah

Mahasiswa Widya Mandala memiliki keragaman besar begitu pula dengan tingkat *Self Directed Learning* memiliki keberagaman yang besar.

Tabel 11
Skor Kategori Skala Kesiapan Kuliah

Kategori	Jumlah Subyek	Presentase
Rendah	1	1 %
Sedang	37	49 %
Tinggi	37	50 %

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa mayoritas subyek mendapatkan skor skala kesiapan pada kategori tinggi yaitu 37 subyek dengan presentase 50%. Sementara kategori sedang terdiri dari 37 subyek dengan presentase 49% dan kategori rendah sejumlah 3 subjek dengan presentase 3%.

Tabel 12
Skor Kategori Skala *Self Directed-Learning*

Kategori	Jumlah Subyek	Presentase
Rendah	5	7 %
Sedang	33	44 %
Tinggi	37	49 %

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa mayoritas subyek mendapatkan skor skala *Self Directed Learning* pada kategori tinggi yaitu 37 subyek dengan presentase 49%. Sementara kategori sedang 33 subyek dengan presentase 44% dan kategori rendah sejumlah 5 subjek dengan presentase 7%.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti lebih dahulu melakukan uji normalitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sebaran distribusi data terhadap distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 13
Uji Kolmogorov-Smirnov

Skala	Statistic	Sig
Kesiapan Kuliah	0,100	0.059
<i>Self Directed Learning</i>	0,894	0,097

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov jika $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi normal. Maka dari hasil uji normalitas yang dipaparkan tampak nilai probalitasnya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui sebaran titik-titik yang merupakan variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan hubungan linear antara variabel-variabel tersebut. Hubungan tersebut dikatakan linier jika taraf signifikansi *lienarity* lebih atau sama dengan taraf signifikansi ($p \geq 0,05$). Hasil yang diperoleh

kesiapan kuliah dengan *Self Directed Learning* ($p=0,129$) sehingga dapat disimpulkan Kesiapan Kuliah dengan *Self Directed Learning* memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Korelasi *Pearson* yang merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara Kesiapan Kuliah dengan *Self Directed Learning*. Namun, jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan kuliah dengan *Self Directed Learning*. Berdasarkan hasil korelasi *Pearson* di dapat signifikansi sebesar 0,000. Karena signfikasi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan kuliah dengan *Self Directed Learning*.

C. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000. Karena signfikasi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan kuliah dengan *Self Directed Learning*. Pengambilan keputusan untuk mendukung hipotesis ini terlihat dari *presentase* penyebaran skor Kesiapan Kuliah dan *Self Directed Learning* pada keseluruhan subyek. Subjek yang memiliki kategori Kesiapan kuliah tinggi 50%, sedang 49%, rendah 1% sedangkan. Data *presentase* ini menunjukkan bahwa mayoritas secara dominan

berada di kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan *Self Directed Learning* merupakan faktor kuat yang mempengaruhi kesiapan kuliah mahasiswa.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Irawan (2005) menjelaskan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan kuliah secara tepat waktu dikarenakan kurangnya kemandirian dalam belajar yang rendah semenjak masuk ke Perguruan Tinggi. Kecenderungan mahasiswa hanya mengutamakan kegiatan perkuliahan saja dan mengabaikan persiapan dan tindak lanjut perkuliahan. Sehingga Kesiapan kuliah memiliki hubungan dengan kemandirian dalam belajar..

Menurut Nurhayati (2011) keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa untuk menunjang kesiapan kuliah di perguruan tinggi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan presentasi. Oleh karena itu pembelajaran di SMA sangat berbeda dengan pembelajaran di perkuliahan sehingga memerlukan kesiapan yang matang agar mahasiswa tidak mengalami kecemasan dan frustrasi (Acitra, 2013).

Menurut Slameto (dalam Mulyani, 2013) seseorang dikatakan siap ketika semua kondisi individu tersebut dapat memberikan respon atau jawaban di dalam cara dan kondisi tertentu. Kondisi tersebut yang dimaksudkan adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan kesiapan tersebut dalam proses pembelajaran. Menurut Soejanto (dalam Mulyani, 2013) kesiapan diri mahasiswa sangatlah penting untuk meraih keberhasilan dalam

pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami mahasiswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan Saputri (2013) ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan dengan kemandirian belajar. Kebutuhan yang disadari mendorong usaha membuat orang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa yang diajar menggunakan *Self Directed Learning* lebih baik dikarenakan mahasiswa akan berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dan dengan ini kemandirian mahasiswa dapat terasah sehingga tanpa kontrol dari guru atau dosen mahasiswa akan mampu membentuk menciptakan lingkungan belajarnya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa yang diajar menggunakan *Self Directed Learning* lebih baik dikarenakan mahasiswa akan berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dan dengan ini kemandirian mahasiswa dapat terasah sehingga tanpa kontrol dari guru atau dosen mahasiswa akan mampu membentuk menciptakan lingkungan belajarnya sendiri.

Adapun dalam kelemahan penelitian ini adalah penelitian ini belum mewakili populasi secara keseluruhan. Subyek dalam penelitian ini hanya mahasiswa yang dari luar kota saja dan tidak meneliti di dalam kota, Selain itu kelemahan dalam penelitian ini adalah kesulitan peneliti untuk mencari subjek.

Ada beberapa subjek dari pengamatan peneliti kurang serius dalam mengisi skala yang telah dibagikan sehingga hal itu juga mempengaruhi hasil dari penelitian ini.